

Aku Generasi Unggul Kebanggaan Indonesia

Oleh : Fairuuz Nurdiaz Amaanullah

Generasi Unggul Kebanggaan Indonesia adalah Generasi yang berkualitas tinggi yang memiliki pola pikir yang bagus, mampu menghadapi tantangan yang berat, mampu menyelesaikan masalah, memiliki tekad kuat untuk berusaha dan berinovasi, dan memiliki karakter luhur yang menjadi agen perubahan pada bangsa Indonesia untuk menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang Unggul dari segi pembangunan insfrastruktur, pengelolaan sumber daya alam, penguasaan IPTEK dan pembangunan sumber daya manusianya berdasar Pancasila dan UUD 1945.

Untuk menjadi Generasi Unggul perlu adanya sebuah pengorbanan dan usaha yang besar. Karena Generasi Unggul itu bukan diciptakan dari seseorang yang biasa biasa saja tetapi diciptakan untuk seseorang yang luar biasa. Seseorang yang luar biasa disini adalah seseorang yang berani keluar dari zona nyamannya dan berusaha untuk meraih cita-cita yang tinggi. Seseorang yang luar biasa ini saat keluar dari zona nyamannya pasti pernah merasakan jatuh dan gagal. Tetapi mereka mampu bangkit dan berusaha extra untuk mampu beradaptasi dari zona barunya dan mampu meraih cita-cita yang diinginkannya.

Dari hal-hal diatas ini mendorong saya saat di SMA untuk keluar dari zona nyaman saya. Zona nyaman saya dulu adalah cukup berprestasi di kelas dan sekolah. Dulu hanya ingin menjadi juara di kelas dan menjadi yang terbaik di sekolah. Tetapi saat saya bersekolah di SMAN 1 Trenggalek, saya harus merubah itu. Dari SD sampai SMP orientasi hanya ingin menjadi yang terbaik di Sekolah. Untuk SMA harus bisa menjadi terbaik di tingkat Nasional.

Awal-awal untuk melangkah menjadi terbaik di tingkat nasional itu ada rasa minder dan takut gagal pun muncul. Alhasil banyak kompetisi dan perlombaan yang saya ikuti saat kelas 10 itu gagal total. Terutama saat saya mengikuti seleksi Olimpiade Sains Nasional tingkat sekolah yang saat itu saya tidak masuk dalam daftar kontingen untuk mewakili SMA dalam Olimpiade Sains Nasional tingkat Kabupaten.

Kegagalan kegagalan ini membuat saya jatuh dan kecewa. Tetapi saya saat itu harus bangkit dari jatuh tersebut dan harus lebih giat lagi untuk keluar dari zona nyaman dan meraih target yang saya inginkan. Saat itu saya lebih giat lagi untuk belajar, lebih giat lagi untuk

mengikuti kompetisi dan perlombaan sains. Selang beberapa saat kegagalan itu menjadi indah. Biasanya saya belum bisa lolos ke babak semi-final kompetisi atau belum bisa lanjut ke babak selanjutnya. Akhirnya saya mampu lolos ke babak selanjutnya, dan biasanya di kompetisi yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi namanya babak semi-final, walaupun masih belum bisa lanjut ke babak akhir atau babak final.

Setelah itu saya tetap harus berusaha lebih dari biasanya lagi. Akhirnya pada saat kelas 11 semester 2 saya berhasil lolos ke babak final Olimpiade Statistika Matematika Nasional yang diselenggarakan Universitas Gadjra Mada. Saat itu saya berhasil meraih juara pertama di olimpiade tersebut. Tak lupa saya berterimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil yang saya dapatkan pada saat itu. Setelah menjadi juara di kompetisi statistika, saya tidak boleh berpuas diri dan tetap diam menikmati juara 1 tersebut.

Setelah kompetisi tersebut, saya tetap mengikuti kompetisi kompetisi sains lainnya. Walaupun hasilnya belum juara, tetapi pelajaran dan ilmu baru saat saya ikut kompetisi kompetisi tersebut bisa saya ambil. Karena keluar dari zona nyaman itu bukan saat kita mencari 1 kemenangan, tetapi dengan 1 kemenangan itu haruslah lebih giat lagi untuk menambah ilmu dan pengalaman dalam perlombaan dan kompetisi agar pada waktu selanjutnya bisa meraih kemenangan lagi.

Selain ikut kompetisi di bidang sains, saya mencoba untuk mengikuti kompetisi dibidang yang lain. Saat itu saya bergabung dengan Ekstrakurikuler Samrah SMAN 1 Trenggalek. Yang saat itu mengikuti Pekan Cipta Seni Pelajar cabang lomba Seni Qosidah tingkat Kabupaten Trenggalek. Alhamdulillah di tingkat Kabupaten, kami berhasil mendapatkan Juara 1 Lomba Seni Qosidah usia 16-18 tahun tingkat Kabupaten Trenggalek dan berhak lolos ke tingkat Provinsi.

Saat persiapan menuju Provinsi banyak hal yang harus dikorbankan seperti harus mengorbankan waktu senggang, harus mengorbankan jiwa raga untuk menampilkan yang terbaik bagi sekolah dan kabupaten. Akhirnya saat perlombaan kami bisa menampilkan pertunjukan dengan sangat baik dan kami kontingen Trenggalek mendapatkan Juara Harapan III Lomba Seni Qosidah di Pekan Cipta Seni Pelajar tingkat Provinsi Jawa Timur 2019. Saat itu rasa syukur dan ucapan terimakasih terhadap Tuhan Yang Maha Esa saya ucapkan.

Di kelas 12 saya mencoba ikut Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat kabupaten. Saat itu saya bisa meraih Juara 1 KSM matapelajaran Matematika tingkat Kabupaten dan berlanjut di tingkat provinsi. Saat diprovinsi saya masih belum bisa berkontribusi banyak dan alhasil saya belum bisa berlanjut di tingkat Nasional. Meskipun belum bisa lanjut ke tahapan Nasional, tetapi setelah ikut KSM saya dapat ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berharga, dan saya bisa keluar dari zona nyaman saya karena biasanya anak SMA ikut kompetisi sains untuk SMA tetapi saya bisa dan berhasil lolos di seleksi kompetisi sains untuk Madrasah hingga tingkat provinsi.

Setelah mengikuti KSM tersebut. Saya mencoba untuk mengikuti kompetisi lainnya. Saat itu saya mencoba mengikuti kompetisi permodelan matematika dengan nama High School Math Modelling Competition (Hi-MMC) tingkat Nasional yang diadakan oleh Institut Teknologi Bandung.

Seleksi awal di permodelan matematika adalah mengerjakan soal matematika. Setelah itu memilih tema permodelan yang akan diambil, dan saat itu saya dan tim mendapatkan tema permodelan pembangunan stasiun monorel dan metro di kota tamoch. Waktu yang diberikan panitia untuk permodelan tersebut adalah 14 hari. 14 hari yang singkat menuntut kami untuk bekerja *extraordinary* dari biasanya dan harus mengorbankan waktu tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan permodelan ini. Akhirnya saat hari ke 14 permodelan terselesaikan dan bisa dikirim ke panitia perlombaan tersebut.

Saat pengumuman tiba, Tim kami berhasil lolos ke babak final dan berkesempatan untuk mempresentasikan hasil permodelan kami. Sebelum berangkat ke Bandung, kami menyiapkan presentasi dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang permodelan kami. Saat persiapan inilah waktu, tenaga, pikiran, jiwa dan raga harus dikorbankan untuk menghasilkan presentasi yang sangat memuaskan. Saat babak final dimulai, kami mempresentasikan hasil permodelan yang telah kami buat dengan judul Laporan Permodelan Pembangunan Stasiun Monorel dan Metro di Kota Tamoch secara efektif, efisien, dan realistis. Saat itu presentasi kami lancar dan kami menyampaikan materi tersebut cukup baik. Alhasil saat pengumuman tim kami mendapat Juara 2 High School Math Modelling Competition Tingkat Nasional.

Dari pengalaman yang saya alami ini kita dapat keberhasilan itu bukan dibentuk dari kita hanya ada di zona nyaman. Tetapi dibentuk ketika kita keluar dari zona nyaman, mencoba hal yang baru, berani gagal dan jatuh berkali kali, tetapi bisa bangkit bekerja keras, dan berjuang lagi, untuk meraih hasil dan impian yang telah dicita-citakan. Ingat, Usaha akan selalu linear dengan hasil yang diraih. Usaha yang gigih akan mendapatkan hasil yang maksimal pula.

Hasil dari perjuangan saya ini, Sekarang saya bisa berkuliah di Jurusan Matematika Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Di ITS saya memiliki impian dan harapan yang kuat untuk lebih maju dan lebih berprestasi kedepannya. Saya juga merencanakan beberapa kegiatan selama menyelesaikan study di ITS yaitu bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Matematika (Himatika) guna melatih jiwa bekerja tim, jiwa kepemimpinan, dan manajemen waktu. Mengikuti lomba-lomba karya tulis untuk mengasah kemampuan menulis dan kemampuan berfikir yang logis-sistematis dan karakter kreatif-inovatif yang sangat diperlukan oleh seorang mahasiswa matematika. Mengikuti kompetisi Matematika dan turunannya untuk melatih kemampuan berfikir kritis, cakap, dan cermat. Mengikuti kursus bahasa seperti kursus TOEFL untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sebagai usaha untuk mendukung kegiatan *exchange* serta mempermudah dan memperluas kerjasama lintas negara. Ikut dalam program *exchange* ke luar negeri seperti “Sandwich Exchange Program Fall Semester” di Shibaura Institute of Technology (SIT), Tokyo dan memaksimalkan SKS di matakuliah Magang untuk upaya menambah soft skill dan hard skill di perusahaan tempat magang serta menambah relasi dan pengalaman untuk siap terjun di dunia pekerjaan saat dan setelah menyelesaikan study di ITS.

Dari rencana kegiatan diatas. Saya sebagai generasi unggul kebanggaan bangsa Indonesia ingin ikut serta dalam pembangunan nasional seperti ikut mewujudkan keadilan social di wilayah Kalimantan, Sulawesi, Papua dengan cara mengembangkan Teknologi, mengembangkan infrastruktur baik pembangunan jalan, pembangunan monorel/multirel dll, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan memberdayakan potensi alam untuk peningkatan SDM dan kemajuan wilayah tersebut untuk menyongsong Indonesia Emas 2045.

Oleh karena itu saya mampu menjadi generasi unggul kebanggaan Indonesia yang mampu membuat Indonesia maju dan jaya dimasa mendatang.